

STRATEGI PRODUKSI PROGRAM TALK SHOW BERBASIS TEKNIK MULTI-CAMERA PADA INDUSTRI PENYIARAN TELEVISI

Winda Kustiawan¹, Dermawan Wijaya Harahap², Nila Anggraini Nasution³,
Nur Hasanah⁴, Rian Hidayat⁵, M Farhan Aziz⁶

¹¹²³⁴⁵⁶FDK UIN SUMATERA UTARA

¹windakustiawan@gmail.com, ²dermawanwijaya133@gmail.com,
³nilaanggraini2003@gmail.com, ⁴Nurhasanahh312022@gmail.com,
⁵ryanhidayat170705@gmail.com, ⁶mfarhanaziz09@gmail.com

ABSTRACT

The television broadcasting industry requires effective production strategies to produce high-quality and engaging programs. Talk shows are among the television formats that demand efficient production management and dynamic visual presentation. One production approach commonly applied is the multi-camera technique, which enables simultaneous image capture from multiple angles. This study aims to analyze production strategies for talk show programs based on multi-camera techniques in the television broadcasting industry. The research employed a literature review method using scientific journals, books, and relevant academic publications. The results indicate that successful multi-camera production depends on proper pre-production planning, effective crew coordination, strategic camera placement, and optimal use of switching systems during production. In addition, the multi-camera approach improves production efficiency, enriches visual presentation, and supports live broadcasting. Therefore, the implementation of multi-camera-based production strategies plays an important role in enhancing the quality and professionalism of television talk show programs.

Keywords: *talk show program, multi-camera technique, television production, broadcasting industry, production strategy*

ABSTRAK

Industri penyiaran televisi memerlukan strategi produksi yang efektif untuk menghasilkan program yang berkualitas dan menarik bagi audiens. Program talk show merupakan salah satu format siaran yang membutuhkan pengelolaan produksi secara terstruktur serta penyajian visual yang dinamis. Salah satu teknik yang banyak digunakan adalah multi-camera, yaitu metode pengambilan gambar menggunakan beberapa kamera secara bersamaan dari berbagai sudut pandang. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi produksi program talk show berbasis teknik multi-camera pada industri penyiaran televisi. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan memanfaatkan berbagai jurnal ilmiah, buku, dan publikasi akademik yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan produksi program talk show berbasis multi-camera dipengaruhi oleh perencanaan pra-produksi yang matang, koordinasi kru yang efektif, penempatan kamera yang tepat, serta penggunaan sistem switching yang optimal. Selain itu, teknik multi-camera mampu meningkatkan efisiensi produksi, memperkaya variasi visual tayangan, dan mendukung pelaksanaan siaran langsung. Dengan demikian,

strategi produksi berbasis multi-camera menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas program talk show di industri penyiaran televisi.

Kata Kunci: program talk show, teknik multi-camera, produksi televisi, industri penyiaran, strategi produksi.

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong transformasi yang signifikan dalam industri penyiaran televisi. Persaingan antar lembaga penyiaran tidak lagi hanya berfokus pada kecepatan penyampaian informasi, tetapi juga pada kemampuan menghasilkan program yang mampu menarik perhatian audiens melalui kualitas visual, kreativitas konsep, serta efektivitas pengelolaan produksi. Dalam kondisi tersebut, stasiun televisi dituntut untuk mengembangkan strategi produksi yang mampu meningkatkan kualitas tayangan sekaligus menjaga efisiensi penggunaan sumber daya produksi yang tersedia (Setyowati & Prasetyo, 2022).

Program talk show merupakan salah satu format siaran televisi yang memiliki tingkat popularitas tinggi karena mampu menggabungkan unsur informasi, edukasi, dan hiburan dalam satu sajian. Karakteristik utama program ini terletak pada interaksi antara pembawa acara dan

narasumber yang dikemas secara komunikatif sehingga mampu membangun kedekatan dengan penonton. Keberhasilan sebuah talk show tidak hanya ditentukan oleh kualitas materi diskusi yang disampaikan, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan tim produksi dalam menyajikan visual yang menarik dan mudah dipahami oleh audiens (Latief & Utud, 2021).

Dalam praktik penyiaran modern, peningkatan kualitas visual menjadi salah satu aspek yang memperoleh perhatian khusus karena berpengaruh terhadap pengalaman menonton masyarakat. Audiens saat ini cenderung menginginkan tayangan yang dinamis dengan perpindahan sudut pandang yang variatif sehingga mampu memberikan kesan yang lebih hidup. Oleh karena itu, proses produksi program televisi memerlukan dukungan teknologi dan strategi pengambilan gambar yang dapat menghasilkan variasi visual tanpa mengurangi efektivitas proses produksi yang berlangsung di studio

maupun lokasi siaran (Nugroho, 2023).

Salah satu pendekatan yang banyak diterapkan dalam produksi program talk show adalah teknik multi-camera. Teknik ini memungkinkan beberapa kamera digunakan secara bersamaan untuk merekam objek dari berbagai sudut pandang dalam waktu yang sama. Melalui sistem tersebut, sutradara dapat memilih gambar yang paling sesuai melalui perangkat switching sehingga tayangan yang dihasilkan terlihat lebih dinamis. Penggunaan teknik multi-camera juga dinilai mampu mempercepat proses produksi karena tidak memerlukan pengulangan pengambilan gambar dari sudut yang berbeda sebagaimana pada sistem single camera (Fachruddin, 2019).

Meskipun menawarkan berbagai keunggulan, implementasi teknik multi-camera memerlukan strategi produksi yang terencana dengan baik. Pengaturan posisi kamera, koordinasi antar kru, pengendalian komunikasi selama produksi, serta pengelolaan peralatan menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan program. Ketidaksesuaian dalam koordinasi

dapat mengakibatkan gangguan teknis yang berpengaruh terhadap kualitas tayangan maupun efisiensi waktu produksi. Oleh sebab itu, diperlukan manajemen produksi yang mampu mengintegrasikan seluruh elemen produksi secara sistematis dan terarah (Wibowo, 2020).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa teknik multi-camera memberikan kontribusi positif terhadap efektivitas produksi program televisi, khususnya pada program yang bersifat siaran langsung dan berbasis studio. Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek teknis penggunaan kamera dan kualitas hasil visual, sementara kajian yang secara khusus membahas strategi produksi program talk show berbasis multi-camera dari aspek perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi produksi masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya ruang kajian yang perlu dikembangkan untuk memperkaya literatur mengenai manajemen produksi televisi modern (Pradana & Suryani, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi produksi

program talk show berbasis teknik multi-camera pada industri penyiaran televisi. Kajian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai penerapan strategi produksi yang efektif dalam mendukung kualitas program talk show, sekaligus menjadi referensi bagi akademisi maupun praktisi penyiaran dalam mengembangkan sistem produksi televisi yang profesional dan adaptif terhadap perkembangan teknologi media saat ini (Rahman & Kurniawan, 2024).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*literature review*). Metode tersebut dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian berbagai konsep, teori, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan strategi produksi program talk show berbasis teknik multi-camera dalam industri penyiaran televisi. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai penerapan teknik multi-camera serta strategi produksi yang digunakan untuk mendukung kualitas program televisi. Pendekatan studi literatur

memungkinkan peneliti melakukan analisis secara mendalam terhadap berbagai sumber ilmiah tanpa melibatkan pengumpulan data lapangan secara langsung.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari berbagai publikasi ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Data tersebut meliputi jurnal nasional terakreditasi, artikel ilmiah yang membahas produksi program televisi dan teknik multi-camera, buku-buku tentang broadcasting televisi, manajemen produksi media, serta referensi akademik lain yang mendukung pembahasan penelitian. Seluruh sumber dipilih berdasarkan kesesuaiannya dengan fokus kajian sehingga informasi yang diperoleh memiliki tingkat relevansi yang tinggi terhadap tujuan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan studi dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan menelusuri berbagai referensi ilmiah yang membahas strategi produksi televisi, manajemen penyiaran, program talk show, serta implementasi teknik multi-camera. Sementara itu, studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan

berbagai dokumen akademik berupa jurnal, buku, laporan penelitian, dan publikasi ilmiah lainnya yang berkaitan dengan objek kajian. Seluruh data yang diperoleh kemudian dikelompokkan berdasarkan tema pembahasan untuk mempermudah proses analisis.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu proses menyeleksi dan memilah informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Tahap kedua adalah penyajian data, yaitu mengorganisasi hasil kajian literatur ke dalam bentuk uraian yang sistematis sesuai dengan tema pembahasan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu proses menginterpretasikan hasil analisis untuk memperoleh gambaran mengenai strategi produksi program talk show berbasis teknik multi-camera pada industri penyiaran televisi. Melalui tahapan tersebut, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan pemahaman yang terstruktur dan mendalam mengenai fenomena yang dikaji.

Metode penelitian ini dipilih karena mampu memberikan gambaran konseptual yang luas

mengenai praktik produksi program talk show berbasis teknik multi-camera. Selain itu, pendekatan studi literatur juga memungkinkan peneliti mengidentifikasi berbagai strategi produksi yang telah diterapkan dalam industri penyiaran televisi serta menghubungkannya dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan produksi program televisi modern. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi pengembangan kajian akademik maupun praktik profesional di bidang penyiaran televisi.

C. Hasil Penelitian dan

Pembahasan

Konsep Produksi Program Talk Show dalam Industri Penyiaran Televisi

Program talk show merupakan salah satu format siaran televisi yang mengedepankan proses komunikasi interaktif antara pembawa acara dan narasumber dalam membahas suatu tema tertentu. Format ini berkembang menjadi salah satu jenis program yang banyak diminati karena mampu mengombinasikan unsur informasi, edukasi, opini, dan hiburan dalam satu tayangan. Dalam industri penyiaran

televisi, talk show tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan opini publik melalui diskusi yang disajikan secara menarik dan komunikatif. Oleh karena itu, keberhasilan sebuah program talk show sangat bergantung pada kualitas pengelolaan produksi yang mampu menghadirkan interaksi yang natural serta mudah dipahami oleh audiens (Latief & Utud, 2021).

Karakteristik utama program talk show terletak pada adanya interaksi verbal yang dominan antara host dan narasumber. Berbeda dengan program berita yang lebih berorientasi pada penyampaian fakta secara langsung, talk show memberikan ruang yang lebih luas untuk eksplorasi gagasan, pengalaman, maupun pandangan dari narasumber terhadap suatu isu tertentu. Kondisi tersebut menuntut tim produksi untuk mampu menciptakan suasana yang mendukung kelancaran komunikasi sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima secara efektif oleh penonton. Kualitas visual dan pengaturan ritme percakapan menjadi aspek penting yang harus

diperhatikan selama proses produksi berlangsung (Morissan, 2018).

Dalam proses produksinya, program talk show melibatkan berbagai unsur yang saling berkaitan, mulai dari perencanaan konsep acara, penyusunan alur diskusi, pemilihan narasumber, pengaturan studio, hingga pengendalian teknis selama siaran berlangsung. Setiap unsur tersebut memiliki kontribusi terhadap kualitas akhir program yang ditayangkan. Semakin baik koordinasi antara unsur kreatif dan unsur teknis, maka semakin besar peluang terciptanya program yang mampu mempertahankan perhatian audiens dari awal hingga akhir acara (Fachruddin, 2019).

Implementasi Teknik Multi-Camera pada Produksi Program Talk Show

Teknik multi-camera merupakan metode produksi televisi yang menggunakan lebih dari satu kamera secara bersamaan untuk merekam suatu peristiwa dari berbagai sudut pandang. Dalam produksi program talk show, sistem ini memungkinkan tim produksi memperoleh variasi gambar secara simultan tanpa harus melakukan pengambilan ulang adegan yang sama. Dengan demikian, proses

produksi dapat berlangsung lebih efisien sekaligus menghasilkan tayangan yang lebih dinamis dibandingkan penggunaan sistem single camera (Wibowo, 2020).

Penempatan kamera dalam sistem multi-camera dilakukan berdasarkan kebutuhan visual dan format acara yang diproduksi. Pada program talk show, umumnya terdapat kamera yang berfungsi menangkap keseluruhan area studio (*wide shot*), kamera yang fokus pada pembawa acara (*host shot*), kamera yang diarahkan kepada narasumber (*guest shot*), serta kamera tambahan untuk menangkap reaksi audiens atau detail tertentu yang dianggap penting selama diskusi berlangsung. Penempatan tersebut dirancang agar setiap momen penting dapat terdokumentasi secara optimal tanpa mengganggu jalannya acara (Yusanto, 2022).

Setiap kamera yang digunakan memiliki fungsi yang berbeda sesuai kebutuhan produksi. Kamera utama biasanya bertugas menampilkan gambaran umum suasana studio, sedangkan kamera lainnya digunakan untuk memperlihatkan ekspresi, bahasa tubuh, maupun respons peserta diskusi secara lebih detail.

Variasi sudut pengambilan gambar tersebut mampu menciptakan tayangan yang lebih hidup karena penonton dapat melihat dinamika interaksi yang terjadi dari berbagai perspektif secara bergantian. Keberagaman visual inilah yang menjadi salah satu keunggulan utama teknik multi-camera dalam produksi program televisi modern (Rahmawati & Hidayat, 2023).

Strategi Pra-Produksi Program

Talk Show Berbasis Multi-Camera

Tahap pra-produksi merupakan fondasi utama dalam menentukan keberhasilan produksi program talk show berbasis multi-camera. Pada tahap ini dilakukan berbagai kegiatan perencanaan yang bertujuan untuk memastikan seluruh kebutuhan produksi telah dipersiapkan sebelum proses siaran dilaksanakan. Perencanaan yang matang memungkinkan setiap anggota tim memahami tugas dan tanggung jawabnya sehingga potensi kesalahan selama produksi dapat diminimalkan. Oleh karena itu, kualitas pelaksanaan tahap pra-produksi sangat berpengaruh terhadap efektivitas proses produksi secara keseluruhan (Fachruddin, 2019).

Penyusunan konsep program menjadi langkah awal yang menentukan arah produksi. Tim kreatif perlu merancang tema, tujuan acara, target audiens, serta format penyajian yang akan digunakan. Konsep yang jelas membantu seluruh kru produksi dalam memahami karakter program sehingga setiap keputusan teknis maupun artistik dapat disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam program talk show, kesesuaian antara tema dan strategi penyajian menjadi faktor penting untuk menjaga ketertarikan audiens terhadap materi yang dibahas (Morissan, 2018).

Selain penyusunan konsep, pembuatan rundown acara juga menjadi bagian penting dalam tahap pra-produksi. Rundown berfungsi sebagai pedoman operasional yang mengatur urutan kegiatan selama siaran berlangsung, mulai dari pembukaan, sesi diskusi, penyisipan segmen tertentu, hingga penutupan acara. Dengan adanya rundown yang tersusun secara sistematis, seluruh kru dapat bekerja secara terkoordinasi dan memiliki acuan yang sama mengenai alur program yang akan diproduksi (Latief & Utud, 2021).

Pemilihan narasumber yang relevan dengan tema pembahasan

merupakan faktor yang turut menentukan kualitas program talk show. Narasumber yang memiliki kompetensi, pengalaman, dan kemampuan komunikasi yang baik akan membantu meningkatkan kualitas diskusi serta memperkaya informasi yang diterima oleh penonton. Oleh sebab itu, proses seleksi narasumber perlu dilakukan secara cermat dengan mempertimbangkan kesesuaian antara kapasitas narasumber dan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya (Putri & Kurniawan, 2024).

Strategi Produksi Program Talk Show Berbasis Multi-Camera

Tahap produksi merupakan fase implementasi dari seluruh perencanaan yang telah disusun pada tahap pra-produksi. Pada tahap ini seluruh unsur produksi bekerja secara terpadu untuk menghasilkan tayangan yang sesuai dengan konsep program yang telah ditetapkan. Dalam produksi talk show berbasis multi-camera, proses pengambilan gambar dilakukan secara bersamaan oleh beberapa kamera yang ditempatkan pada titik-titik strategis di dalam studio. Sistem kerja tersebut memungkinkan setiap momen diskusi

dapat direkam secara langsung dari berbagai sudut pandang sehingga menghasilkan tayangan yang lebih dinamis dan komunikatif (Wibowo, 2020).

Keberhasilan proses produksi sangat dipengaruhi oleh kemampuan produser dalam mengoordinasikan seluruh sumber daya yang terlibat. Produser bertanggung jawab memastikan seluruh kebutuhan produksi telah tersedia serta mengawasi jalannya program agar tetap sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Selain itu, produser juga berperan dalam pengambilan keputusan ketika terjadi kendala teknis maupun nonteknis selama proses siaran berlangsung sehingga kontinuitas program tetap terjaga dengan baik (Fachruddin, 2019).

Program director memiliki peran sentral dalam mengendalikan aspek visual selama produksi berlangsung. Melalui ruang kendali produksi, program director mengawasi seluruh tampilan kamera yang tersedia pada monitor dan menentukan gambar mana yang akan ditampilkan kepada penonton. Keputusan yang diambil harus dilakukan secara cepat dan tepat agar perpindahan gambar terlihat alami

serta mampu mengikuti dinamika percakapan yang terjadi di dalam studio. Oleh karena itu, kemampuan analisis visual dan komunikasi yang baik menjadi kompetensi penting bagi seorang program director (Latief & Utud, 2021).

Floor director bertugas menjembatani komunikasi antara ruang kendali produksi dengan seluruh pihak yang berada di area studio. Instruksi yang diberikan oleh program director diteruskan kepada pembawa acara, narasumber, maupun kru lapangan melalui berbagai isyarat dan sistem komunikasi yang telah ditentukan. Kehadiran floor director sangat membantu menjaga kelancaran produksi karena mampu memastikan seluruh kegiatan di studio berlangsung sesuai dengan rundown yang telah disusun sebelumnya (Rahman & Kurniawan, 2024).

Operator kamera juga memiliki kontribusi penting dalam menentukan kualitas visual program. Setiap operator dituntut memahami komposisi gambar, pergerakan kamera, serta kebutuhan visual sesuai arahan program director. Kemampuan operator dalam menangkap ekspresi, gestur, dan interaksi antarpeserta

diskusi akan memberikan nilai tambah terhadap kualitas tayangan yang dihasilkan. Oleh karena itu, koordinasi yang baik antara operator kamera dan program director menjadi salah satu faktor utama keberhasilan produksi berbasis multi-camera (Yusanto, 2022).

Strategi Pasca-Produksi Program Talk Show

Pasca-produksi merupakan tahapan penyempurnaan hasil produksi yang bertujuan meningkatkan kualitas tayangan sebelum disiarkan atau didistribusikan kepada publik. Meskipun sebagian program talk show disiarkan secara langsung, banyak program yang tetap melalui proses pasca-produksi untuk memperbaiki kualitas gambar dan suara serta menambahkan elemen visual yang mendukung penyampaian informasi. Tahapan ini menjadi bagian penting dalam memastikan bahwa hasil produksi memenuhi standar kualitas penyiaran yang berlaku (Fachruddin, 2019).

Proses editing merupakan kegiatan utama dalam tahap pasca-produksi. Editor melakukan seleksi terhadap hasil rekaman yang diperoleh dari berbagai kamera untuk menyusun alur tayangan yang lebih

sistematis dan menarik. Pemilihan gambar dilakukan berdasarkan relevansi terhadap isi pembahasan, kualitas visual, serta kesinambungan antaradegan. Melalui proses tersebut, tayangan yang dihasilkan menjadi lebih efektif dalam menyampaikan pesan kepada audiens (Wibowo, 2020).

Keunggulan Teknik Multi-Camera dalam Produksi Program Talk Show

Penerapan teknik multi-camera memberikan berbagai keuntungan yang menjadikannya sebagai salah satu metode produksi yang paling banyak digunakan dalam industri penyiaran televisi. Keunggulan pertama terletak pada efisiensi waktu produksi karena proses pengambilan gambar dari berbagai sudut dapat dilakukan secara bersamaan. Dengan demikian, kebutuhan untuk mengulang adegan dari sudut pandang yang berbeda dapat diminimalkan sehingga proses produksi menjadi lebih cepat dan efektif (Yusanto, 2022).

Keunggulan berikutnya adalah kemampuan menghasilkan variasi visual yang lebih kaya dibandingkan sistem single camera. Berbagai sudut pengambilan gambar dapat ditampilkan secara bergantian sesuai

kebutuhan produksi sehingga tayangan terlihat lebih dinamis dan tidak monoton. Variasi visual tersebut sangat penting dalam program talk show karena mampu menjaga perhatian audiens selama mengikuti jalannya diskusi yang berlangsung dalam durasi relatif panjang (Morissan, 2018).

Teknik multi-camera juga sangat mendukung pelaksanaan siaran langsung karena memungkinkan proses perpindahan gambar dilakukan secara real time melalui sistem switching. Kemampuan tersebut membantu tim produksi menampilkan respons peserta diskusi, ekspresi narasumber, maupun reaksi audiens secara langsung tanpa jeda yang berarti. Hasilnya, penonton memperoleh pengalaman menonton yang lebih interaktif dan mendekati kondisi nyata yang terjadi di studio (Wibowo, 2020).

Dari sisi pasca-produksi, teknik multi-camera memberikan fleksibilitas yang lebih besar karena editor memiliki banyak pilihan gambar untuk digunakan dalam penyusunan tayangan. Ketersediaan berbagai sudut pengambilan gambar memungkinkan proses penyuntingan dilakukan secara lebih kreatif dan

variatif. Kondisi ini secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan kualitas visual program yang dihasilkan (Pradana & Suryani, 2023).

Tantangan dan Solusi Implementasi Teknik Multi-Camera

Meskipun memiliki berbagai keunggulan, penerapan teknik multi-camera juga menghadapi sejumlah tantangan yang perlu dikelola secara tepat. Salah satu tantangan utama adalah kebutuhan koordinasi yang tinggi antaranggota tim produksi. Semakin banyak kamera yang digunakan, semakin kompleks pula proses komunikasi yang harus dilakukan selama produksi berlangsung. Apabila koordinasi tidak berjalan dengan baik, maka risiko kesalahan teknis seperti perpindahan gambar yang tidak sesuai atau kehilangan momen penting akan semakin besar (Latief & Utud, 2021).

Tantangan berikutnya berkaitan dengan kebutuhan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi khusus dalam bidang produksi televisi. Sistem multi-camera memerlukan operator kamera, program director, floor director, serta teknisi yang mampu bekerja secara profesional dan memahami alur kerja produksi. Keterbatasan sumber daya

manusia yang kompeten dapat menghambat efektivitas penerapan teknik ini, terutama pada lembaga penyiaran dengan kapasitas produksi yang masih berkembang (Rahman & Kurniawan, 2024).

Aspek biaya juga menjadi tantangan yang cukup signifikan dalam implementasi sistem multi-camera. Penggunaan beberapa kamera sekaligus membutuhkan investasi yang lebih besar untuk pengadaan peralatan, pemeliharaan perangkat, serta kebutuhan operasional lainnya. Selain itu, biaya pelatihan sumber daya manusia juga perlu diperhatikan agar seluruh kru mampu mengoperasikan sistem produksi secara optimal (Putri & Kurniawan, 2024).

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, diperlukan strategi manajemen produksi yang terstruktur dan berkelanjutan. Pelaksanaan pelatihan rutin bagi kru produksi, penyusunan standar operasional prosedur yang jelas, serta pemanfaatan teknologi komunikasi yang efektif dapat membantu meningkatkan koordinasi selama produksi berlangsung. Di samping itu, evaluasi berkala terhadap pelaksanaan produksi juga penting

dilakukan untuk mengidentifikasi kelemahan dan merumuskan langkah perbaikan yang lebih tepat (Rahmawati & Hidayat, 2023).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program talk show merupakan salah satu format siaran televisi yang memerlukan pengelolaan produksi secara sistematis untuk menghasilkan tayangan yang informatif, komunikatif, dan menarik bagi audiens. Penerapan teknik multi-camera menjadi salah satu pendekatan produksi yang mampu mendukung kebutuhan tersebut karena memungkinkan proses pengambilan gambar dilakukan secara simultan dari berbagai sudut pandang. Melalui pemanfaatan beberapa kamera secara bersamaan, program televisi dapat menampilkan visual yang lebih dinamis sekaligus meningkatkan efektivitas proses produksi.

Keberhasilan produksi program talk show berbasis teknik multi-camera sangat dipengaruhi oleh penerapan strategi produksi yang terencana pada setiap tahapan kegiatan. Tahap pra-produksi berperan dalam mempersiapkan

konsep program, penyusunan rundown, pemilihan narasumber, serta penataan kebutuhan teknis produksi. Tahap produksi menuntut koordinasi yang baik antara produser, program director, floor director, operator kamera, dan kru pendukung lainnya agar proses siaran dapat berlangsung secara optimal. Sementara itu, tahap pasca-produksi berfungsi menyempurnakan hasil rekaman melalui proses editing, pengolahan audio, dan penambahan elemen visual yang mendukung kualitas tayangan.

Penerapan teknik multi-camera memberikan berbagai manfaat bagi industri penyiaran televisi, antara lain meningkatkan efisiensi waktu produksi, memperkaya variasi visual, mendukung pelaksanaan siaran langsung, serta mempermudah proses penyuntingan program. Di sisi lain, implementasi sistem ini juga memerlukan pengelolaan sumber daya manusia, koordinasi tim, dan dukungan teknologi yang memadai. Oleh karena itu, strategi produksi berbasis multi-camera dapat dipandang sebagai salah satu elemen penting dalam mendukung profesionalisme, kualitas tayangan, dan daya saing industri penyiaran

televisi modern di tengah perkembangan teknologi media yang semakin pesat.

DAFTAR PUSTAKA

- Fachruddin, A. (2019). *Dasar-Dasar Produksi Televisi*. Jakarta: Kencana.
- Latief, R., & Utud, Y. (2021). *Siaran Televisi Non Drama: Kreatif, Produksi, Public Relations, dan Iklan*. Jakarta: Kencana.
- Morissan. (2018). *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Jakarta: Kencana.
- Nugroho, A., & Prasetyo, B. (2023). Strategi produksi program televisi dalam meningkatkan kualitas tayangan pada era digital. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 12(2), 85–96.
- Pradana, R., & Suryani, D. (2023). Implementasi teknik multi-camera dalam produksi program televisi modern. *Jurnal Kajian Media dan Komunikasi*, 7(1), 44–56.
- Putri, N., & Kurniawan, F. (2024). Manajemen sumber daya produksi dalam program siaran televisi berbasis studio. *Jurnal Ilmu Komunikasi Nusantara*, 9(1), 32–45.
- Rahman, M., & Kurniawan, A. (2024). Efektivitas koordinasi tim produksi pada program talk show televisi. *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Indonesia*, 11(1), 14–28.
- Rahmawati, S., & Hidayat, T. (2023). Optimalisasi kualitas visual program televisi melalui sistem

- multi-camera. *Jurnal Media dan Broadcasting*, 8(2), 66–79.
- Setyowati, D., & Prasetyo, R. (2022). Transformasi industri penyiaran televisi pada era konvergensi media. *Jurnal Komunika*, 14(2), 101–112.
- Wibowo, F. (2020). *Teknik Produksi Program Televisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Yusanto, F. (2022). *Produksi Program Televisi Multi Camera*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ardiansyah, R., & Wijaya, H. (2022). Strategi pengelolaan produksi program televisi dalam menghadapi persaingan media digital. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 19(1), 55–67.
- Hidayat, M., & Lestari, P. (2021). Pengaruh kualitas visual terhadap minat menonton program televisi. *Jurnal Audience*, 4(2), 120–132.
- Kusuma, D., & Saputra, A. (2023). Perkembangan teknologi produksi televisi dan implikasinya terhadap kualitas siaran. *Jurnal Media Indonesia*, 15(1), 77–89.
- Maulana, R., & Sari, E. (2024). Analisis penerapan teknologi penyiaran modern pada program talk show televisi. *Jurnal Komunikasi Global*, 13(1), 41–53.
- Permana, Y., & Nugraha, D. (2022). Efisiensi produksi program siaran melalui pemanfaatan sistem multi-camera. *Jurnal Broadcasting Indonesia*, 6(2), 88–99.
- Siregar, F., & Harahap, M. (2023). Peran program director dalam pengendalian visual produksi televisi. *Jurnal Studi Komunikasi*, 10(2), 59–71.
- Utami, N., & Wulandari, S. (2024). Inovasi produksi program televisi pada era transformasi digital. *Jurnal Komunikasi Kontemporer*, 5(1), 23–37.
- Wahyuni, R., & Firmansyah, A. (2023). Pengelolaan produksi siaran langsung pada industri televisi nasional. *Jurnal Penelitian Media*, 8(1), 67–80.
- Yuliana, P., & Darmawan, I. (2022). Strategi peningkatan kualitas program televisi melalui penguatan manajemen produksi. *Jurnal Kajian Penyiaran*, 7(2), 91–103.